

**FLUKTUASI IDENTITAS DIRI  
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Oleh:**

**Laeticia Viorentine Andjani**

**1812918021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

**FLUKTUASI IDENTITAS DIRI  
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Laetitia Viorentine Andjani**


**NIM : 1812918021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

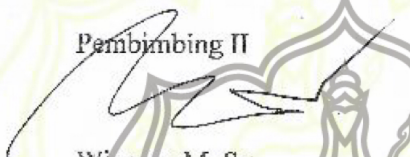
**FLUKTUASI IDENTITAS DIRI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS** diajukan oleh Laeticia Viarentine Andjani, NIM 1812918021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I

  
Satrio Hari Wicaksono, S. Sn, M. Sn.

NIP 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Pembimbing II

  
Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001/NIDN 0018016702


Cognate / Anggota

  
Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP 19600408 198601 1 001/NIDN 0008046003

Ketua Jurusan

Program Studi Seni Murni/Ketua/Anggota

  
Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP 19600408 198601 1 001/NIDN 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Timbul Kaharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laeticia Viorentine Andjani  
NIM : 1812918021  
Jurusan : Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa  
Judul Tugas Akhir : FLUKTUASI IDENTITAS DIRI DALAM PENCIPTAAN  
SENI LUKIS

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis Tugas Akhir dan karya seni Tugas Akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir saya secara orisinil maupun otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta , 14 Juni 2023



Menyatakan

Laeticia Viorentine Andjani

## MOTTO

*“God, grant me the serenity to accept the things I cannot change, Courage to change the things I can, and wisdom to know the difference.”*

“Tuhan, beri aku ketenangan untuk menerima hal-hal yang tidak dapat saya ubah, Keberanian untuk mengubah hal-hal yang saya bisa, dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya.”

- Reinhold Niebuhr-



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir demi memenuhi syarat gelar Sarjana di bidang Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn. , selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing konsultasi dengan baik, komunikatif, dan juga dengan respon yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan dengan baik;
4. Wiyono, M. Sn. , selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing konsultasi latar belakang dan penulisan dengan baik dan saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik;
5. *Cognate*, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku anggota yang telah membimbing proses ujian Tugas Akhir dengan baik;
6. Prof. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D, selaku Dosen Wali yang telah membantu dan membimbing penulis;
7. Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni;
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Ibu Jane Meinizar, Bapak Firman Tamin, Adik, Om dan Tante, Saudara yang selalu mendukung setiap langkah, selalu menerima setiap kegagalan, sampai penulis mendapatkan keberhasilan, kasih sayang, momen keluarga, dan juga segala fasilitas yang telah diberikan;

10. Sahabat seperjuangan di Seni Murni ISI Muhammad Ikhsan, Radiska Syahrani, dan Sarah Sekar Kinanti telah men-*support* penulis mengerjakan Tugas Akhir;
11. Krishna Syahrifky yang selalu mendukung dan menerima setiap keluh kesah penulis;
12. Gintang Win Gemintang yang selalu menemani, memberikan saran dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir;
13. Teman-teman mahasiswa Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2018;
14. Terimakasih untuk diri penulis sendiri yang tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Karena keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi kepada kita semua.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis



Laeticia Viorentine Andjani

1812918021

## ABSTRAK

Dalam karya Tugas Akhir “Fluktuasi Identitas Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis” penulis menggambarkan hubungan antara gangguan kepribadian ambang, identitas, dan disosiasi yang dialami melalui penggunaan sublimasi dalam penciptaan 15 karya lukisan *mixed media*. Dalam proses ini, penulis menggunakan pendekatan pengalaman pribadi dan refleksi terhadap lingkungan luar. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam setiap karya melibatkan penggunaan lukisan cat minyak dan akrilik pada kanvas. Elemen-elemen seperti garis, simbol, bentuk, warna, tekstur, komposisi, dan ruang dipilih dengan cermat untuk mewujudkan konsep yang menggambarkan fluktuasi identitas dan perasaan disosiasi yang dialami oleh penulis. Melalui penggunaan jukstaposisi, penulis memadukan unsur-unsur yang bertentangan secara visual, seperti potret diri dan objek-objek masa kecil dengan lanskap melayang dan penggunaan *blocking*, untuk mencerminkan pengalaman disosiasi, komplikasi memori yang saling menumpuk dan fluktuasi identitas. Selain itu, Tugas Akhir ini juga berfungsi sebagai refleksi dari kompleksitas pengalaman manusia, menggambarkan pengalaman fluktuasi identitas dengan menggunakan pendekatan sublimasi. Penciptaan karya ini menjadi sarana yang kuat dalam memahami dan mengekspresikan pengalaman persilangan rumit identitas.

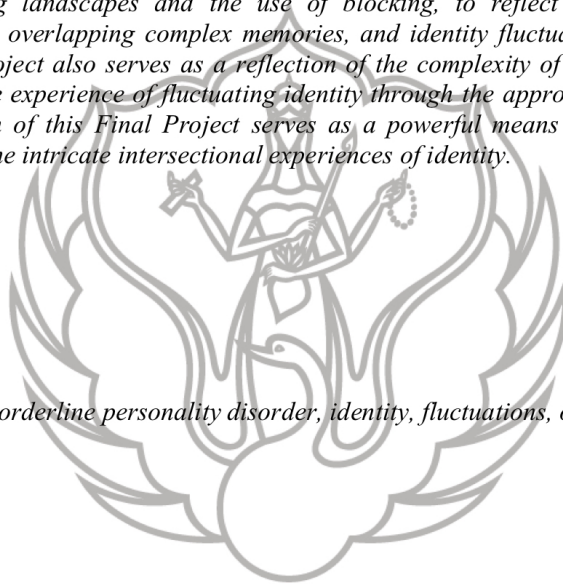
Kata kunci: gangguan kepribadian ambang, identitas, fluktuasi, cat minyak.



## ***ABSTRACT***

*In the Final Project “Fluctuation of Self-Identity in the Creation of Painting,” the author depicts the relationship between borderline personality disorder, identity, and dissociation experienced through the use of sublimation in the creation of 15 mixed media paintings. In this process, the author employs a personal experiential approach and reflection on the external environment. The technique of manifestation applied in each artwork involves the use of oil and acrylic paints on canvas. Elements such as lines, symbols, shapes, colours, textures, compositions, and space are carefully selected to embody the concept that portrays the fluctuation of identity and feelings of dissociation experienced by the author. Through the use of juxtaposition, the author combines visually contrasting elements, such as self-portraits and childhood objects with floating landscapes and the use of blocking, to reflect the experience of dissociation, overlapping complex memories, and identity fluctuation. Furthermore, this final project also serves as a reflection of the complexity of human experience, depicting the experience of fluctuating identity through the approach of sublimation. The creation of this Final Project serves as a powerful means of understand and expressing the intricate intersectional experiences of identity.*

*Keywords: borderline personality disorder, identity, fluctuations, oil painting.*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR .....	4
BAB I .....	6
PENDAHULUAN.....	6
A. LATAR BELAKANG .....	6
B. RUMUSAN MASALAH .....	9
C. TUJUAN DAN MANFAAT .....	9
D. PENJELASAN JUDUL/ MAKNA JUDUL .....	9
BAB II.....	11
KONSEP PENCIPTAAN .....	11
A. Konsep Penciptaan .....	11
1. Gangguan Kepribadian Ambang .....	12
2. Gender .....	15
3. Wanita – Tubuh Wanita dalam Islam.....	17
4. Tionghoa Peranakan Indonesia .....	18
5. Figuratif dalam Islam .....	21
6. Eskapisme (Escapism).....	24
7. Seni Sebagai Bentuk Refleksi .....	24
8. Seni Sebagai Representasi.....	25
B. Konsep Perwujudan.....	26
C. Seniman Referensi.....	28
D. ELEMEN VISUAL .....	41
1. Bidang .....	41
2. Simbol .....	43
3. Bentuk .....	44
4. Warna .....	45
5. Organisasi visual .....	48
BAB III.....	50

PROSES PEMBENTUKAN.....	50
A. Bahan.....	50
Bahan atau material yang dibutuhkan dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini adalah sebagai beriku.....	50
1. Kanvas.....	50
2. Cat minyak.....	51
3. Cat akrilik.....	53
4. Linseed Oil.....	54
5. Glazing medium.....	56
B. Alat.....	58
1. Kuas.....	58
2. Lakban Kertas.....	59
3. Easel.....	60
C. Teknik.....	61
D. Tahap Pembentukan.....	61
1. Riset.....	61
2. Proses pembuatan sketsa.....	62
3. Proses sketsa pada kanvas.....	63
4. Proses melukis.....	63
BAB IV.....	65
DESKRIPSI KARYA.....	65
1. Six Faces Later.....	66
2. Take Flight.....	68
3. Pale Daisies and a Mice.....	70
4. Solid-Liquid-Flesh (WIP).....	72
5. Voyeuristic Gaze.....	73
6. Slanted Eye Series.....	75
7. Recollections of an Irrelevant Woman.....	77
8. Ephemeral Escape : A Vermilion Portal.....	79
9. Pink Flesh.....	81
10. The Fog.....	83
11. Detaching in Unison.....	85
12. Portrait of The Fleeing Girl.....	87
13. Bed, Swallow Me.....	89
14. Fragmented Dreamscape.....	91

15. "Eternal Consolation" .....	93
BAB V .....	95
PENUTUP .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Andrei Tarkovsky</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2. 2 Lingga Yoni karya Arahmaiani.....	28
Gambar 2. 3 Marina Abramovic, <i>Rhythm 0</i> , 1974.....	30
Gambar 2. 4 James Jean, <i>Seamstress</i> , 2010.....	32
Gambar 2. 5 ArcmAremanoro Niles, <i>I Miss The Boy I once Had Time To Be (Last Night I Dreamed The Things I Don't Do Now</i> , 2010.....	34
Gambar 2. 6 Jennifer Packer, <i>A Lesson In Longing</i> , 2010.....	37
Gambar 2. 7 Amanda Ba, <i>Lover, She is Reading</i> , 2010, cat minyak, 72in x 48in ....	39
Gambar 3. 1 Gambar Kanvas 50	
Gambar 3. 2 Gambar Cat Minyak.....	51
Gambar 3. 3 Gambar Cat Minyak.....	52
Gambar 3. 4 Gambar Cat Akrilik.....	53
Gambar 3. 5 Gambar <i>Boiled Linseed Oil</i> .....	54
Gambar 3. 6 Gambar <i>Glazing Medium</i> .....	56
Gambar 3. 7 Gambar Kuas.....	58
Gambar 3. 8 Gambar Lakban Kertas.....	59
Gambar 3. 9 Gambar Easel.....	60
Gambar 3. 10(sumber : dokumentasi pribadi).....	62
Gambar 3. 11 Gambar Sketsa.....	62
Gambar 3. 12 Memprojeksikan apa yang ada di sketsa ke lukisan pada kanvas.....	63
Gambar 3. 13Proses Produksi.....	64
Gambar 3. 14 Laeticia Viarentine, <i>Six Faces Later</i> , 2022.....	66
Gambar 3. 15 Laeticia Viarentine, <i>Take Flight</i> , 2022.....	68
Gambar 3. 16 Laeticia Viarentine, <i>Pale Daisies and a Mice</i> , 2022.....	70
Gambar 3. 17 Laeticia Viarentine, <i>Solid-Liquid-Flesh</i> , 2023.....	72
Gambar 3. 18 Laeticia Viarentine, <i>Voyeuristic Gaze</i> , 2023.....	73
Gambar 3. 19 Laeticia Viarentine, <i>Slanted Eye Series</i> , 2022.....	75
Gambar 3. 20 Laeticia Viarentine, <i>Recollections of an Irrelevant Woman</i> , 2022.....	77
Gambar 3. 21 Laeticia Viarentine, <i>Ephemeral Escape : A Vermilion Portal</i> , 2023... ..	79

Gambar 3. 22 Laetitia Viarentine, <i>Pink Flesh</i> , 2022.....	81
Gambar 3. 23 Laetitia Viarentine, <i>The Fog</i> , 2023 .....	83
Gambar 3. 24 Laetitia Viarentine, <i>Detaching in Unison</i> , 2023.....	85
Gambar 3. 25 Laetitia Viarentine, <i>Portrait of The Fleeing Girl</i> , 2022 .....	87
Gambar 3. 26 Laetitia Viarentine, <i>Bed, Swallow Me</i> , 2023 .....	89
Gambar 3. 27 Laetitia Viarentine, <i>Fragmented Dreamscape</i> , 2023 .....	91
Gambar 3. 28 Laetitia Viarentine, <i>Eternal Consolation</i> , 2023 .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam memiliki identitas diri, manusia memiliki banyak komponen independen. Ada aspek diri yang dapat diakses secara sadar, adapun tidak. Identitas diri merupakan proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran penting (Diane E. Papalia, 2008). Bagaimana manusia memperoleh dan mempertahankan rasa diri dan begitu mereka melakukannya, dapatkah itu diubah? Apakah orang-orang dari budaya yang berbeda mengalami pencarian identitas diri dengan cara yang sama? Dan apa konsekuensi pribadi dan sosial dari representasi diri kita? Akumulasi pengetahuan akan diri sendiri — keyakinan, pikiran, ingatan dan perasaan tentang diri — yang dimiliki orang secara teoritis tidak terbatas dalam jumlah dan ruang lingkup. Penulis akan memfokuskan penulisan dan penelitian ke arah konsepsi diri yang inkoheren dan inkonsisten yang disebabkan oleh gangguan kepribadian ambang.

Gangguan kepribadian ambang merupakan gangguan yang disebabkan karena individu ini tidak memenuhi kriteria neurosis maupun psikosis sehingga berada di antara kedua kondisi tersebut (Krawitz, 2013). Kepribadian ambang tergolong dalam gangguan kepribadian aksis II serta termasuk dalam gangguan kepribadian kelompok B, yaitu orang dengan perilaku yang terlalu dramatis, emosional, dan eratik/tidak menentu. Gangguan kepribadian ambang ditandai dengan emosi yang intens dan tidak stabil, perilaku impulsif, dan perasaan diri yang berfluktuasi. Sebagai seorang yang memiliki gangguan kepribadian ambang, penulis sering mempertanyakan motif dan perasaan dari diri sendiri. Dalam hal ini, penulis memiliki kecenderungan untuk mengubah kepribadian dan minat agar sesuai dengan orang di sekitar.

Sifat individualistik yang dimiliki penulis adalah akibat langsung dari efek mengidap gangguan kepribadian ambang. Penulis merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan norma di masyarakat, hal ini menyebabkan penulis sering merasa seperti

orang luar yang melihat ke dalam. Hal ini dapat mengisolasi sekaligus memberdayakan, karena penulis dapat menempa jalan yang dipilih sendiri dan menjalani hidup dengan cara sendiri. Namun, dapat dikatakan bahwa penulis mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan orang lain dan merasa terputus dari orang-orang di sekitar.

Gangguan disosiatif mewakili cara untuk mengatasi (*coping*) serta *survive* ketika mengalami trauma berat yang berulang (Nevi, 2005: 212). Disosiasi memberikan suatu cara untuk melarikan diri saat tidak terdapat cara lain yang tersedia. Disosiasi adalah gejala umum gangguan kepribadian ambang, di mana seseorang merasa terputus dari pikiran, perasaan, dan lingkungannya. Bagi penulis, disosiasi adalah cara untuk mengatasi emosi yang meluap-luap atau situasi yang membuat penulis stress, sehingga memungkinkan untuk melepaskan diri dari perasaan penulis dan menjadi mati rasa terhadap dunia di sekitar. Meskipun hal ini dapat memberi kelegaan sementara, akan tetapi menimbulkan dampak yang menyebabkan penulis sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Perjuangan penulis dengan gangguan kepribadian ambang bukan semata-mata hasil dari pergumulan internal penulis sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cara didik orangtua dan pengalaman objektifikasi seksual. Penulis mengalami pengabaian dan pelecehan emosional, yang berdampak lama pada kesadaran diri dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang sehat. Selain itu, sebagai seorang wanita, penulis telah diseksualisasi dan diobjektifikasi dengan cara-cara yang menimbulkan kesulitan untuk merasa nyaman dengan tubuh sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Sebagai seorang wanita muslim Tionghoa peranakan Indonesia, penulis sering merasa terputus dari setiap aspek identitas sendiri. Tumbuh dalam budaya yang menghargai kepantasan dan kepatuhan yang ketat terhadap tradisi, penulis berjuang untuk mendamaikan perasaan diri sendiri yang berfluktuasi dengah harapan yang diberikan kepada saya oleh masyarakat dan keluarga penulis. Sebagai wanita muslim, diajarkan bahwa seksualitas adalah sesuatu yang harus disembunyikan, tabu, dan hal yang memalukan. Hal ini lah yang menjadi salah satu persoalan yang berkontribusi



pada rasa keterputusan dari tubuh sendiri dan dalam menjalin hubungan personal dengan orang-orang di sekitar. Sebagai pelukis figuratif, penulis juga menghadapi tantangan dalam menerima ekspresi artistik penulis dengan keyakinannya. Dalam agama Islam, penggambaran sosok manusia sering tidak dianjurkan, dan penulis harus bergulat dengan ketegangan antara kecintaan pada melukis dan keinginan untuk menjadi muslim yang taat.

Selain itu, sebagai seorang Indonesia-Tionghoa, penulis sangat menyadari perlakuan diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi dalam berkomunitas di Indonesia. Menurut Onghokham (2008:135) istilah Peranakan mengacu pada orang-orang Tionghoa yang lahir di luar negara China dari seorang *totok*. Meskipun menjadi warga negara Indonesia, keturunan Tionghoa-Indonesia secara historis diperlakukan sebagai orang luar dan menghadapi diskriminasi serta kekerasan di tangan mayoritas penduduk. Hal ini berkontribusi pada rasa keterputusan dari budaya dan sejarah sendiri, karena harus melewati persilangan yang rumit antara identitas Tionghoa dan Indonesia.

Secara keseluruhan, kombinasi perjuangan dengan gangguan kepribadian ambang, gender, seksualitas, kecintaan pada seni figuratif dan latar belakang budaya yang kompleks membuat penulis sulit untuk merasa terhubung sepenuhnya dengan aspek identitas diri. Namun, penulis berusaha merangkul kompleksitas dan kekayaan identitas diri dan menemukan cara untuk mendamaikan aspek-aspek yang tampaknya saling bertentangan tersebut. Melalui berbagai eksplorasi seni sebagai sarana pelarian, penulis belajar untuk menerima dan membangun hubungan sehat dengan diri sendiri yang didasarkan pada penerimaan yang lebih dalam akan identitas diri.

Pada penciptaan ini, penulis mengeksplorasi seni lukis sebagai sarana pelarian yang sehat, dengan secara sadar berdamai dengan rasa inkoheren dan disosiatif yang dirasakan dengan melakukan aktivitas yang mengharuskan penulis untuk diam di tempat dan fokus serta dalam keadaan *present* dalam waktu yang lama, bukan untuk mengabaikan rasa tersebut, melainkan untuk membantu mengatasinya. Berhenti dan kontemplasi dalam proses berkarya secara terus-menerus memungkinkan untuk mendapatkan perspektif yang lebih tenang, tidak hanya mengistirahatkan mental.

Dalam situasi ini, penulis mengeksplorasi hubungan antara disosiasi, sentimentalitas, dogma, budaya, dan representasi diri sebagai perempuan di dalam dunia kontemporer.

## B. RUMUSAN MASALAH

Penulis memfokuskan masalah pada bidang penciptaan estetik dengan gagasan mengenai fluktuasi identitas diri. Sejalan dengan hal tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana penulis memvisualisasikan fluktuasi identitas diri dan diri yang disosiatif dengan pendekatan seni lukis.
2. Bagaimana cara menciptakan karya seni rupa yang bersumber dari kesehatan jiwa penulis dan menggunakan aktivitas melukis sebagai sarana refleksi diri yang sehat.

## C. TUJUAN DAN MANFAAT

Merujuk pada permasalahan yang akan dikaji, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyebarkan edukasi tentang efek yang dihasilkan oleh gangguan kepribadian ambang yang berfokuskan kepada efek identitas dan konsep diri yang berfluktuasi serta diri yang disosiatif.
2. Menantang ide-ide penulis tentang apa yang penulis ingin visualisasikan dari identitas dan ingatan penulis.
3. Menjadikan perasaan diri yang berfluktuasi sebagai sumber inspirasi visualisasi seni lukis dengan menciptakan ruang bergambar yang mengaburkan batas antara representasi dan abstraksi, latar depan dan latar belakang, nyata dan imajiner. Menciptakan latar yang terpolarisasi.
4. Dengan kumpulan karya lukis, penulis mengharapkan untuk membuat rentetan lukisan monumental yang ‘meleburkan waktu.’

## D. PENJELASAN JUDUL/ MAKNA JUDUL

Makna dari judul Tugas Akhir ini sendiri berangkat dari pengalaman penulis yang memiliki gangguan kepribadian ambang dan merasa inkoheren akan identitas

penulis yang rasanya terus berfluktuasi. Sehingga, penulis berharap bahwa semua yang dialami dan dirasakan oleh penulis dapat dikontemplasikan dan dipelajari secara mendalam dan diterjemahkan dalam bentuk serial karya lukis. Sehingga kecocokan dalam pemilihan teknik dan bahan yang akan dipakai pun sangat berpengaruh sehingga harus dipikirkan secara matang.

1. Identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri. (<https://kbbi.web.id/identitas>, diakses pada 4 April 2022, pukul 18.35)
2. Fluktuasi : turun-naik; tidak ada kemantapan; labil (<https://kbbi.web.id/fluktuasi>, diakses pada 4 April 2022, pukul 18.41)
3. Fluktuasi Identitas Diri : Identitas diri merupakan kesadaran tentang diri sendiri yang bisa diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya sendiri, menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai perasaan diri yang lemah akan memandang dirinya sendiri sebagai organisme yang tidak utuh dan tidak terpisah dari orang lain, dan memandang berbagai aspek dari dalam dirinya sebagai suatu yang tidak berkeselarasan. Seseorang yang mengalami identitas yang berfluktuasi bisa tidak menyadari hubungan masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
4. Penciptaan: Penciptaan berasal dari kata cipta yang memiliki arti kemampuan pikiran untuk mencipta yaitu memutuskan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pada penciptaan karya Tugas Akhir menggunakan teori dari L.H Chapman sebagai landasan yaitu, upaya menemukan gagasan (*inception of an idea*), menyempurnakan, mengembangkan, dan memantapkan gagasan awal (*elaboration and refinement*), dan visualisasi ke dalam medium (*heention in a medium*).
5. Seni Lukis : Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa murni yang berwujud dua dimensi (Rea, 1958). Lukisan tidak memenuhi kegunaan dan fungsi yang bersifat praktis, sehingga dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keindahan, mengekspresikan rasa estetis. Seni lukis yang dimaksudkan oleh penulis mengarah lebih ke ranah seni lukis konvensional yaitu diciptakan melalui sapuan warna yang secara tradisional menggunakan kuas.